

DESAIN PENELITIAN TEKS (NASKAH)

Muhammad Naufal Baehaki¹, Dina Hermina², Salamah³
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin^{1,2,3}

Email: baehakimuhammadnaufal@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id², salamah@uin-antasari.ac.id³

Keywords

Corpus Linguistics, Discourse Analysis, Manuscript Analysis, Text Research, Qualitative Research

Analisis Naskah, Analisis Wacana, Linguistik Korpus, Penelitian Teks, Penelitian Kualitatif

Abstract

Text research design constitutes a systematic framework used to investigate written documents, manuscripts, literary works, historical records, and digital texts. This study aims to examine the conceptual foundations, methodological approaches, and practical implementation of text-based research in qualitative studies. The research employed a descriptive qualitative approach through a literature review method based on the framework proposed by Creswell. Data were collected from books, scientific journals, research reports, and relevant academic documents discussing text analysis, discourse analysis, corpus linguistics, and qualitative methodology. The findings indicate that text research design has evolved from traditional philological and hermeneutic approaches into more contemporary models such as content analysis, discourse analysis, corpus analysis, and narrative analysis. Furthermore, technological advancements have significantly expanded opportunities for text-based research through digital corpora and analytical software. A well-structured research design contributes to the validity, reliability, and scientific rigor of qualitative inquiry.

Desain penelitian teks merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk mengkaji dokumen tertulis, naskah, karya sastra, arsip sejarah, maupun teks digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, pendekatan metodologis, serta implementasi desain penelitian teks dalam penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur berdasarkan kerangka penelitian yang dikemukakan oleh Creswell. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang membahas analisis teks, analisis wacana, linguistik korpus, serta metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian teks berkembang dari pendekatan filologi dan hermeneutika menuju model yang lebih modern seperti analisis isi, analisis wacana, analisis korpus, dan analisis naratif. Perkembangan teknologi digital turut memperluas peluang penelitian teks melalui pemanfaatan korpus digital dan perangkat lunak analisis data. Desain penelitian yang sistematis berkontribusi terhadap peningkatan validitas, reliabilitas, dan kualitas hasil penelitian.

1. PENDAHULUAN

Penelitian teks (naskah) merupakan salah satu tradisi akademik yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang linguistik, sastra, sejarah, komunikasi, pendidikan, dan ilmu sosial. Teks tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata yang tersusun secara gramatikal, melainkan sebagai representasi pemikiran, budaya, ideologi, dan realitas sosial yang melatarbelakangi kemunculannya. Oleh karena itu, penelitian terhadap teks memerlukan rancangan penelitian yang sistematis agar proses interpretasi dan analisis dapat dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan (Krippendorff 2018).

Dalam perspektif penelitian kualitatif, teks dipandang sebagai sumber data yang kaya akan makna. Melalui teks, peneliti dapat memahami bagaimana suatu fenomena sosial dibentuk, direpresentasikan, dan dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut menjadikan penelitian teks sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengungkap realitas sosial yang tidak selalu dapat diamati secara langsung (Creswell 2018). Penelitian teks juga memungkinkan peneliti menelusuri konstruksi makna, nilai, serta relasi kekuasaan yang terkandung dalam berbagai bentuk komunikasi tertulis.

Perkembangan penelitian teks tidak dapat dilepaskan dari tradisi filologi dan hermeneutika yang berkembang sejak masa klasik. Pada awalnya penelitian teks banyak difokuskan pada kajian manuskrip kuno dan teks keagamaan dengan tujuan memahami makna autentik suatu naskah. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian teks mengalami perluasan cakupan objek kajian sehingga meliputi karya sastra, dokumen kebijakan, buku pelajaran, artikel media massa, hingga konten media digital (Eriyanto 2015).

Kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam praktik penelitian teks. Kehadiran korpus digital, basis data daring, dan perangkat lunak analisis teks memungkinkan peneliti melakukan analisis dalam jumlah data yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Menurut Gries (2012), pemanfaatan linguistik korpus telah membuka peluang baru dalam penelitian bahasa melalui identifikasi pola linguistik secara lebih objektif dan sistematis. Dengan demikian, penelitian teks tidak lagi terbatas pada analisis manual, tetapi berkembang menjadi kajian berbasis teknologi yang mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Di bidang pendidikan, penelitian teks memiliki kontribusi penting dalam mengevaluasi kualitas buku ajar, bahan pembelajaran, serta dokumen kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila, Suryani, dan Pratama (2026) menunjukkan bahwa analisis teks mampu mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam buku pelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran sastra yang lebih efektif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian teks tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian teks berperan dalam mengungkap dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Melalui analisis wacana, peneliti dapat memahami bagaimana media massa, institusi pendidikan, maupun aktor politik membangun narasi tertentu untuk memengaruhi opini publik. Fairclough menjelaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen yang digunakan untuk membentuk relasi sosial dan kekuasaan. Oleh karena itu, penelitian teks menjadi sarana penting untuk mengkaji berbagai fenomena sosial secara kritis.

Meskipun demikian, penelitian teks menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah subjektivitas dalam proses interpretasi. Penafsiran yang dilakukan peneliti sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan perspektif teoritis yang digunakan. Oleh sebab itu, diperlukan desain penelitian yang jelas agar proses analisis dapat berlangsung secara sistematis, transparan, dan konsisten (Miles, Huberman, dan Saldaña 2014).

Desain penelitian teks menjadi elemen yang sangat penting karena menentukan arah keseluruhan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan teori, teknik pengumpulan data, hingga prosedur analisis. Tanpa desain yang terstruktur, penelitian berpotensi menghasilkan temuan yang bias dan sulit diverifikasi. Sebaliknya, desain yang baik memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang valid, reliabel, dan memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep desain penelitian teks, perkembangan pendekatan metodologis yang digunakan, serta implementasinya dalam berbagai praktik penelitian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya desain penelitian teks sebagai landasan dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami konsep, teori, dan implementasi desain penelitian teks secara mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Kajian literatur dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep dan praktik desain penelitian teks.

1. Sumber Data

- a. Sumber primer: Diperoleh dari berbagai literatur utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh para ahli yang memiliki otoritas dalam bidang penelitian kualitatif dan analisis teks. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain karya Creswell (2018) mengenai penelitian kualitatif, Krippendorff (2018) tentang analisis isi, Eriyanto (2015) mengenai analisis wacana, serta Gries (2012) yang membahas linguistik korpus.
- b. Sumber sekunder: Diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dokumen kebijakan, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan desain penelitian teks. Data sekunder berfungsi sebagai sumber pendukung untuk memperkuat analisis, memberikan contoh implementasi penelitian teks, serta memperkaya perspektif terhadap fenomena yang dikaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi pustaka (*library research*) dan dokumentasi. Teknik studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber ilmiah. Melalui teknik ini, peneliti mengidentifikasi,

mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan desain penelitian teks.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah penelusuran literatur melalui buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Tahap kedua dilakukan seleksi sumber berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas penulis, tahun publikasi, dan kontribusinya terhadap kajian penelitian. Tahap ketiga adalah pencatatan data dan informasi penting yang berkaitan dengan konsep desain penelitian teks, pendekatan metodologis, model penelitian, teknik analisis data, serta implementasinya dalam berbagai penelitian terdahulu.

Selain studi pustaka, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang menjadi objek kajian penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen digital lainnya. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini dipilih karena mampu memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam penelitian kualitatif serta memungkinkan peneliti melakukan interpretasi data secara mendalam.

Tahap pertama adalah reduksi data (*data reduction*). Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan desain penelitian teks diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti konsep penelitian teks, model penelitian, pendekatan metodologis, dan implementasi penelitian teks.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel konseptual, maupun kategorisasi tematik. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar konsep serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai sumber yang dianalisis.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dengan cara membandingkan berbagai pendapat ahli, hasil penelitian terdahulu, serta teori yang relevan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

4. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validitas yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018), validitas dalam penelitian kualitatif bertujuan memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan peneliti benar-benar mencerminkan data dan fenomena yang dikaji.

Strategi pertama adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi yang ditemukan sehingga dapat mengurangi kemungkinan bias interpretasi.

Strategi kedua adalah kecukupan referensial (*referential adequacy*), yaitu penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel, relevan, dan mutakhir. Literatur yang digunakan berasal dari karya akademik yang telah melalui proses publikasi ilmiah sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Strategi ketiga adalah *peer debriefing* atau diskusi akademik. Dalam penelitian kajian literatur, proses ini dilakukan melalui penelaahan ulang terhadap hasil analisis dengan membandingkannya pada teori dan temuan penelitian lain yang memiliki kesamaan tema. Langkah ini membantu peneliti memperoleh interpretasi yang lebih objektif dan terhindar dari subjektivitas yang berlebihan.

Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip *audit trail*, yaitu mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, validitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

5. Etika Penelitian

Etika penulisan merupakan aspek penting dalam penelitian akademik karena berkaitan dengan integritas ilmiah dan tanggung jawab peneliti terhadap hasil penelitian yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip etika penulisan

diterapkan pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Prinsip pertama adalah kejujuran akademik, yaitu menyajikan data, teori, dan hasil analisis secara objektif tanpa melakukan manipulasi, fabrikasi, ataupun falsifikasi informasi. Seluruh informasi yang digunakan dalam penelitian berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prinsip kedua adalah penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual. Peneliti mencantumkan sitasi dan referensi terhadap setiap gagasan, teori, maupun hasil penelitian yang berasal dari karya orang lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari praktik plagiarisme dan memberikan penghargaan kepada penulis asli sumber yang digunakan.

Prinsip ketiga adalah transparansi ilmiah, yaitu menjelaskan secara terbuka proses penelitian, metode yang digunakan, sumber data, serta prosedur analisis yang dilakukan. Transparansi penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diuji dan diverifikasi oleh peneliti lain.

Prinsip keempat adalah objektivitas ilmiah, yaitu menjaga agar interpretasi yang dihasilkan didasarkan pada data dan teori yang relevan, bukan pada kepentingan pribadi atau asumsi subjektif peneliti. Dalam penelitian kajian literatur, objektivitas diwujudkan melalui penggunaan berbagai sumber yang beragam dan proses analisis yang sistematis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang kredibel, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Definisi Desain Penelitian Teks (Naskah)

Desain penelitian secara umum diartikan sebagai kerangka kerja atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. McMillan (Dalam Ibnu Hadjar) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian teks, desain penelitian teks (naskah) adalah perencanaan sistematis yang mengatur langkah-

langkah penelitian terhadap objek berupa teks, baik teks tertulis, naskah kuno, dokumen, maupun korpus digital, dengan tujuan memperoleh pemahaman, interpretasi, atau penjelasan atas fenomena yang terkandung di dalamnya.

Menurut Krippendorff (2018), analisis isi (*content analysis*) sebagai salah satu metode utama dalam penelitian teks adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat diuji ulang dan sah dari teks, dengan memperhatikan konteks penggunaannya. Sementara itu, penelitian teks juga dapat menggunakan pendekatan analisis wacana, hermeneutika, semiotika, hingga analisis korpus linguistik, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian.

B. Sejarah dan Perkembangan Teori Desain Penelitian Teks (Naskah)

Penelitian teks berakar dari tradisi hermeneutika dan filologi, yang awalnya digunakan untuk menafsirkan naskah kuno dan teks-teks keagamaan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian teks berkembang menjadi multidisipliner, melibatkan linguistik, sastra, komunikasi, pendidikan, dan ilmu sosial. Pada abad ke-20, muncul pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang menekankan pada objektivitas dan sistematika dalam menganalisis pesan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam penelitian teks. Korpus digital, perangkat lunak analisis teks, dan big data memungkinkan peneliti untuk menganalisis teks dalam skala besar dan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Model-model penelitian seperti analisis wacana kritis (Fairclough, Van Dijk), analisis semiotika (Saussure, Peirce), dan linguistik korpus menjadi semakin relevan dalam menjawab tantangan penelitian teks di era digital.

C. Pendekatan Metodologis Dalam Desain Penelitian Teks (Naskah)

Penelitian teks umumnya menggunakan pendekatan kualitatif, meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan konteks sosial dari teks yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen utama berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Beberapa pendekatan metodologis yang umum digunakan dalam penelitian teks antara lain:

- a. Analisis Isi (*Content Analysis*): Menekankan pada identifikasi tema, kategori, dan pola dalam teks secara sistematis dan objektif.

- b. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*): Mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, politik, dan budaya untuk membangun makna dan kekuasaan.
- c. Analisis Korpus: Menggunakan kumpulan teks besar (korpus) yang dianalisis secara otomatis atau semi-otomatis dengan bantuan perangkat lunak untuk menemukan pola linguistik, frekuensi kata, kolokasi, dan sebagainya.
- d. Analisis Naratif: Fokus pada struktur, alur, dan makna narasi dalam teks, sering digunakan dalam penelitian sastra dan komunikasi.
- e. Hermeneutika: Menekankan pada penafsiran makna teks, khususnya teks-teks klasik, naskah kuno, atau dokumen sejarah.

D. Model – Model Desain Penelitian Teks (Naskah)

Berikut adalah beberapa model desain penelitian teks yang sering digunakan:

Tabel. 2.1

Model Penelitian Teks	Karakteristik Utama	Contoh Aplikasi
Studi Kaus (<i>Case Study</i>).	Analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus teks dalam konteks tertentu.	Analisis buku teks pelajaran, naskah kuno, dokumen sejarah.
Analisis Wacana Kritis.	Mengkaji teks dalam tiga dimensi: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.	Analisis berita media, pidato politik, iklan.
Analisis Isi.	Identifikasi tema, kategori, dan pola dalam teks secara sistematis.	Analisis buku teks, artikel ilmiah, dokumen kebijakan.
Analisis Korpus.	Analisis data teks dalam jumlah besar menggunakan perangkat lunak.	Studi linguistik, analisis gaya bahasa, penelitian leksikal.
Analisis Naratif.	Fokus pada struktur dan makna narasi dalam teks.	Penelitian sastra, kajian cerita rakyat, analisis biografi.

Model-model di atas dapat dipilih dan dikombinasikan sesuai dengan tujuan, objek, dan pertanyaan penelitian. Pemilihan model yang tepat akan menentukan validitas dan relevansi hasil penelitian.

E. Tahap – Tahap Dalam Desain Penelitian Teks (Naskah)

Menurut berbagai literatur dan panduan penelitian, tahapan penyusunan desain penelitian teks meliputi:

- a. Identifikasi dan Perumusan Masalah: Menentukan fokus penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menetapkan tujuan penelitian.
- b. Kajian Literatur: Mengkaji teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Penentuan Model dan Pendekatan Penelitian: Memilih model desain penelitian (studi kasus, analisis wacana, dsb.) dan pendekatan metodologis (kualitatif, kuantitatif, atau campuran).
- d. Penentuan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data: Menetapkan jenis teks/naskah yang akan dianalisis, serta teknik pengumpulan data (dokumentasi, observasi, wawancara, studi pustaka).
- e. Penyusunan Instrumen Penelitian: Menyusun instrumen seperti pedoman analisis, tabel kategori, atau perangkat lunak analisis korpus.
- f. Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan.
- g. Analisis Data: Melakukan analisis data teks menggunakan teknik yang sesuai (analisis isi, wacana, korpus, naratif).
- h. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan temuan penelitian dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas hasil.
- i. Pelaporan Hasil Penelitian: Menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah akademik.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian teks merupakan kerangka metodologis yang berfungsi mengarahkan seluruh proses penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Temuan ini mempertegas bahwa penelitian teks tidak sekadar membaca atau mendeskripsikan isi suatu dokumen, melainkan merupakan proses ilmiah yang memerlukan perencanaan sistematis agar interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat. Dalam

penelitian kualitatif, keberadaan desain penelitian menjadi penting karena teks mengandung makna yang bersifat kompleks, kontekstual, dan sering kali multidimensional sehingga membutuhkan prosedur analisis yang jelas dan terstruktur (Creswell, 2018).

Pandangan tersebut sejalan dengan Krippendorff (2018) yang menegaskan bahwa penelitian teks harus mampu menghasilkan inferensi yang valid melalui proses analisis yang sistematis. Tanpa desain penelitian yang jelas, proses interpretasi berpotensi dipengaruhi subjektivitas peneliti sehingga hasil penelitian menjadi kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, desain penelitian berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membantu peneliti menjaga konsistensi antara tujuan penelitian, sumber data, teknik analisis, dan interpretasi hasil.

Dalam konteks ilmu pendidikan, desain penelitian teks memiliki kontribusi yang besar karena memungkinkan peneliti mengevaluasi isi buku ajar, kurikulum, dokumen kebijakan pendidikan, maupun berbagai bentuk teks akademik lainnya. Melalui desain yang sistematis, penelitian teks dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan (Fadila, Suryani, & Pratama, 2026).

Pada masa awal perkembangannya, penelitian teks lebih banyak dipengaruhi oleh tradisi filologi dan hermeneutika yang berfokus pada penafsiran makna naskah kuno, manuskrip sejarah, dan teks keagamaan. Pendekatan tersebut menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berusaha memahami makna teks berdasarkan konteks historis dan sosial yang melatarbelakanginya.

Perkembangan ilmu sosial dan linguistik kemudian melahirkan berbagai pendekatan baru seperti analisis isi, analisis wacana, semiotika, dan analisis naratif. Pendekatan-pendekatan tersebut memperluas objek kajian penelitian teks sehingga tidak lagi terbatas pada manuskrip kuno, tetapi juga mencakup media massa, dokumen kebijakan, buku ajar, hingga konten digital (Eriyanto, 2015).

Kemajuan teknologi informasi semakin mempercepat transformasi penelitian teks melalui pemanfaatan korpus digital dan perangkat lunak analisis data. Kehadiran linguistik korpus memungkinkan analisis terhadap jutaan kata secara objektif dan sistematis sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dibandingkan analisis manual (Gries, 2012). Temuan ini diperkuat oleh Hidayat dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan korpus digital telah membuka peluang baru dalam penelitian

bahasa karena mampu mengidentifikasi pola kebahasaan yang sulit ditemukan melalui observasi konvensional.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penelitian teks saat ini berkembang menjadi pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan teori bahasa, teknologi digital, dan metode penelitian sosial. Dengan demikian, penelitian teks tidak hanya berfungsi sebagai sarana interpretasi makna, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami berbagai fenomena sosial secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa penelitian teks dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan metodologis sesuai dengan tujuan dan karakteristik data yang digunakan. Keberagaman pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas penelitian teks dalam menjawab berbagai persoalan akademik.

Analisis isi misalnya, lebih tepat digunakan ketika penelitian bertujuan mengidentifikasi tema, kategori, atau kecenderungan tertentu dalam suatu dokumen. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan interpretasi secara sistematis terhadap pesan yang terkandung dalam teks. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, komunikasi, dan kebijakan publik karena mampu menghasilkan gambaran yang terstruktur mengenai isi suatu dokumen.

Di sisi lain, analisis wacana berupaya memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun realitas sosial. Eriyanto (2015) menjelaskan bahwa teks tidak pernah netral karena selalu dipengaruhi oleh kepentingan, ideologi, dan relasi kekuasaan tertentu. Oleh sebab itu, analisis wacana menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji media massa, pidato politik, maupun dokumen kebijakan yang sarat dengan kepentingan sosial dan politik.

Sementara itu, analisis korpus menawarkan pendekatan yang lebih empiris melalui pemanfaatan teknologi komputer dalam mengolah data teks dalam jumlah besar. Pendekatan ini sangat relevan di era digital karena mampu mengidentifikasi pola linguistik secara objektif melalui frekuensi kata, kolokasi, maupun distribusi leksikal (Gries, 2012; Vyatkina & Boulton, 2017).

Keberagaman pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang paling unggul untuk semua penelitian teks. Pemilihan pendekatan harus mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik data, serta jenis temuan yang ingin

dihasilkan sehingga desain penelitian yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. KESIMPULAN

Desain penelitian teks merupakan kerangka metodologis yang berperan penting dalam memastikan proses penelitian terhadap berbagai bentuk teks berlangsung secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan penelitian teks telah mengalami transformasi dari pendekatan tradisional yang berakar pada filologi dan hermeneutika menuju pendekatan yang lebih modern seperti analisis isi, analisis wacana, analisis naratif, dan linguistik korpus yang didukung oleh teknologi digital.

Beragam pendekatan metodologis yang tersedia memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian. Selain itu, berbagai model desain penelitian teks memiliki relevansi yang luas dalam bidang pendidikan, linguistik, sastra, komunikasi, sejarah, dan ilmu sosial sehingga menjadikan penelitian teks sebagai salah satu pendekatan yang penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya.

Kualitas penelitian teks sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menyusun desain penelitian, mulai dari perumusan masalah, kajian literatur, pemilihan pendekatan, pengumpulan data, analisis data, hingga proses verifikasi temuan. Oleh karena itu, desain penelitian teks tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis penelitian, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga validitas, reliabilitas, dan integritas ilmiah hasil penelitian. Seiring perkembangan teknologi informasi dan ketersediaan korpus digital, penelitian teks memiliki prospek yang semakin luas untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, objektif, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, 1, 100–104. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ahmad, H. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 315-331.
- Akmal, R. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Semarang: Semarang a'dib.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus

- dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Creswell, J. W. (2018). *Essential Skills for the Qualitative Researcher*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). *Metode Study Kasus [Skripsi? Tidak disebutkan institusi]*.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Fadila, P. D., Suryani, I., & Pratama, D. R. (2026). *Gaya Bahasa Puisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(2), 581–590.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2021>
- Gries, S. Th. (2012). *Corpus Linguistics and Linguistically Annotated Corpora*. In B. Heine & H. Narrog (Eds.), *The Oxford Handbook of Linguistic Analysis* (pp. 402–423). Oxford: Oxford University Press.
- Hidayat, R., et al. (2023). *Pengenalan Linguistik Korpus untuk Pembelajaran dan Penelitian Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 22–34.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mahendro, Y. (2011). *Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*. Artikel. *Graphic Design*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini, R. D. (2020). *Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*. *Inersia*, 16(1), 92–104.
<https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Pramana, D. (2020). *Pembelajaran Teks Akademik Berwawasan Literasi Baru*. Diperoleh dari https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/648672/mod_folder//0/artikel%20ilmiah/pembelajaran_teks_akademik.pdf

- Prasetya. (2021). Profil Pelajar Pancasila: Karakter dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–59.
- Quraishi, T. (2024). Empowering Students through Digital Literacy: A Case Study of Successful Integration in a Higher Education Curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667–681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>
- Rustendi, T. (2022). Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Saldaña, J. (2015). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Sarwono, S. W. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Simanungkalit, K. E., et al. (2024). Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1445–1453. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7173>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vyatkina, N., & Boulton, A. (2017). Corpora in Language Teaching and Learning. *Language Learning & Technology*, 21(3), 1–8.